

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Pada tahun 1969 didirikan SMT Pertanian Gedongan dengan jurusan Pengelolaan Hasil Pertanian. Kemudian sekitar tahun 1974-an SMT Pertanian Gedongan mendirikan Jurusan Mesin Produksi. Pada tahun 1977 karena ada peraturan sekolah dengan rumpun yang berbeda harus dengan pengelola berbeda maka terjadi perubahan, (Sekolah dibagi 2 pengelola). Yang pertama, SMT Pertanian Gedongan dengan rumpun Pertanian dan Perkebunan jurusan : Teknologi Hasil Pertanian. Kedua, SMT Mesin Gedongan dengan rumpun : Teknik dengan jurusan Mesin Produksi.

Pada tahun 1989 ada peraturan Menteri Pendidikan untuk perubahan nama sekolah dan Jurusan sehingga berubah nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan Bidang Studi Pertanian dan Perkebunan, Program Studi Keahlian teknologi hasil pertanian. Kedua, SMK Muhammadiyah 3 Moyudan dengan bidang studi Mesin Produksi Program Studi keahlian Mekanik Umum.

Pada tahun 2000 ada peraturan Persetujuan alih Jurusan sehingga berubah : Pertama, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan bidang studi Pertanian dan Perkebunan, Program Studi Keahlian Teknologi Hasil Pertanian. Kedua, SMK Muhammadiyah 3 Moyudan

dengan bidang studi Otomotif, Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.

Pada tahun 2003 SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menutup Program Studi Keahlian Teknologi Hasil Pertanian dan membuka Program Studi Keahlian Restoran. Satu tahun kemudian pada tahun 2004 SMK Muhammadiyah 1 Moyudan membuka Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Pada tahun 2006 ada persetujuan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, sekolah yang berbeda rumpun/bidang studi diperbolehkan bergabung dalam satu manajemen maka SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dan SMK Muhammadiyah 3 Moyudan melakukan merger manajemen pengelolaan sehingga mempunyai susunan baru :

- a. Bidang Studi Keahlian, Teknologi, Pariwisata dan Kerajinan dan Komputer dan Komunikasi.
- b. Proga Studi Keahlian, Teknik Otomotif, Kuliner dan Teknik Komputer dan Informatika.
- c. Kompetensi Keahlian, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Tata Boga dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Pada tahun 2013 SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menambah kompetensi baru Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa dengan Program Studi Keahlian Teknik Otomotif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor. Pada tahun 2017 menambah kompetensi keahlian baru dalam Bidang Studi Keahlian Pariwisata Program Studi

Keahlian Perhotelan dan Jasa Pariwisata Kompetensi Keahlian Perhotelan (Sumber: Buku profil sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

2. Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Nama sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

NSS : 32 404 02 01 002

NPSN : 20401176

NPWP : 02.477.787.2-542.000

Predikat : - Sekolah Berpotensi menjadi Sekolah Rujukan
 - Sekolah dengan Akreditasi ISO 9001 : 2008
 - Sekolah calon LSP-1

Alamat sekolah : Jl. Klangon – Tempel Km. 4,5 RT 02 / RW 46
 Dusun Gedongan, Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY, 55563.

No. Telpon : 0274-6497202 Fax. : 0274-798278

Web Sekolah : www.smkm1moyudan.sch.id

Email : smkm1myd@yahoo.com

Bidang/Progam Keahlian :

- Teknik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan

Jenjang : Akreditasi A

Status : Sekolah Binaan PT Astra Daihatsu (*pintar bersama Daihatsu*).

- Teknik Informatika / Teknik Komputer dan Jaringan

Jenjang : Akreditasi A

Status : Sekolah Binaan PT Mabito Karya (*Axioo Class Progam*)

- Tata Boga / Jasa Boga

Jenjang : Akreditasi A

- Teknik Otomotif / Teknik Sepeda Motor

Jenjang : Proses Akreditasi

Status : Sekolah Binaan PT Yamaha Motor Indonesia

- Perhotelan dan Jasa Pariwisata / Perhotelan

Jenjang : Proses Akreditasi

Yayasan : MPK Muhammadiyah

Kabupaten / Kota : Sleman

Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Akte Pendirian Sekolah : No. 3082/N.585/DIY.65/77, tanggal 1
September 1977

SK Pendirian Sekolah : 020/KTSP/2007, Tanggal 7 Maret 2007

Luas Tanah : Luas 9.057 m² , bersertifikat 5.432 m²,
bukan milik 3.625 m²

Bangunan : Luas 4.655 m²

Kepala Sekolah : Drs. Wahyu Prihatmaka, M.M

Pendidikan Terakhir : S-2

Konsentrasi Jurusan : Manajemen Pendidikan

Pelatihan yang pernah diikuti :

- Diklat Kepala Sekolah tahun 1999

- Diklat MPMBS tahun 2000
- Diksupala Muhammadiyah tahun 2003
- Diklat Manajemen Kepala Sekolah tahun 2005

Jumlah Siswa : 936

3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang membentuk generasi berakhlak mulia, berkarakter dan berdaya saing global.

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan akhlak mulia.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan kearifan lokal.
- 3) Mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri yang berorientasi global.
- 4) Menumbuhkan jiwa dan sikap kemandirian wirausaha peserta didik.
- 5) Meningkatkan peserta didik dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Data Siswa, Pendidik/Tenaga Kependidikan

Tabel 1.1

Animo siswa memasuki SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Tahun Pelajaran	Daya Tampung	Pendaftar	Diterima	Tidak Diterima	keterangan
2010/2011	8 kelas	323	294	29	
2011/2012	8 kelas	346	305	41	
2012/2013	9 kelas	348	403	55	
2013/2014	9 kelas	391	326	65	
2014/2015	9 kelas	327	267	60	
2015/2016	10 kelas	395	370	29	
2016/2017	10 kelas	425	321	104	
2017/2018	11 kelas	431	315	116	

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

Tabel 1.2

Keadaan siswa terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Keterangan
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	
2010/2011	294	207	175	676	
2011/2012	305	262	193	760	
2012/2013	340	262	244	846	
2013/2014	326	308	246	880	
2014/2015	267	282	287	836	
2015/2016	376	245	262	883	
2016/2017	332	331	219	882	
2017/2018	315	304	317	936	

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

Tabel 1.3

Proyeksi siswa pada tiga tahun kedepan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Keterangan
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	
2018/2019	340	340	340	1020	
2019/2020	350	345	345	1040	
2020/2021	355	350	350	1055	

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

Tabel 1.4

Data kebutuhan ruang kelas baru

Th. Diklat	Kebutuhan Ruang Kelas Baru				Keterangan
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	
2017/2018	12	12	10	34	
2018/2019	12	12	12	36	
2019/2020	13	12	12	37	

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

Tabel 1.5

Kondisi Orang Tua

Pekerjaan	Prosen tase	Penghasilan Orang tua/bln (Rp)	Jumlah (%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
Pegawai negeri	15	< 200.000	10	SD	12
TNI/POLRI	4	201.000 - 400.000	40	SLTP	55
Karyawan swasta	20	401.000 – 600.000	25	SLTA	31
Petani	45	601.000 – 1.000.000	20	Per. Tinggi	2
Pedagang	10	> 1.000.000	5		
Nelayan	-				
Lain-lain	0.6				

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

Tabel 1.6
Kondisi Guru

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Guru Tetap PDK	-	-	-	-	9	1	-
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	21	2	-
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	33	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	63	3	-

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

Tabel 1.7
Jumlah Tenaga Guru

Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan						Jumlah	Status Kepegawaian				Jumlah
	S2 / S3		S1 / D4		SM / D3			DPK	GTY	GTT		
	LPTK	NON	LPTK	NON	LPTK	NON	PNS			NON		
Produktif	-	-	15	4	-	3	21	3	9	1	6	19
Adaptif	2	1	36	-	-	-	39	6	19	2	14	41
Normatif												
BP / BK	-	-	5	-	-	-	5	2	-	-	3	5
Jumlah	2	1	56	4	-	2	65	11	28	3	23	65

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

Tabel 1.8
Tenaga Non Guru

Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan						Jumlah	Status Kepegawaian				Jumlah
	S1/D4		SM/D3		SLTA			DPK	PTY	PTT		
	LPTK	NON	LPTK	NON	SMA	SMK				PNS	NON	
Kasubag TU	-	-	-	-	-	1	1	-	1	-	-	1
pustakawan	-	-	-	-	1	1	2	-	1	-	1	2
Teknisi/Laboran	-	-	-	1	3	4	8	-	4	-	4	8
Staf TU	-	-	-	-	1	2	3	-	3	-	-	3
Bendahara/Juru Buku	1	-	-	-	-	1	2	-	1	-	1	2
Pesuruh / Penjaga	-	-	-	-	2	4	6	-	4	-	2	6
Jumlah	1	-	-	1	7	12	22	-	14	-	8	22

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun 2017)

5. Prestasi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

- a. Juara I LKS Teknik Otomotif Sekolah Swasta Tingkat D. I. Yogyakarta
- b. Juara II LKS Teknik Komputer dan Jaringan Sekolah Swasta Tingkat D. I. Yogyakarta
- c. Juara I MTTQ Putra Tingkat Wilayah IV Kabupaten Sleman
- d. Juara II MTTQ Putra Tingkat kabupaten Sleman
- e. Juara I MHQ Putra Tingkat Wilayah IV Kabupaten Sleman
- f. Juara II MHQ Putra Tingkat Kabupaten Sleman
- g. Juara I Adzan Tingkat Propinsi D. I. Yogyakarta

- h. Juara I Adzan Tingkat Kabupaten Sleman
- i. Juara I Adzan Tingkat Wilayah IV kabupaten Sleman
- j. Juara I MHQ Tingkat Wilayah IV Kabupaten Sleman
- k. Juara I MHQ Putra Tingkat Kabupaten Sleman
- l. Juara I Kaligrafi Tingkat Wilayah IV kabupaten Sleman
- m. Juara III Kaligrafi Tingkat Kabupaten Sleman
- n. Juara II Seni Suara Islam Tingkat Wilayah IV Kabupaten Sleman
- o. Paskibraka Tingkat Kabupaten Sleman
- p. Paskibraka Tingkat Kecamatan
- q. Juara I Lomba masak kreasi Umbi HUT PAN
- r. Juara Umum Pencak Silat antar SLTA Tingkat Nasional
- s. Juara III Pencak Silat Putri antar SLTA se DIY
- t. Juara Harapan I Pencak Silat Putra antar SLTA se DIY
- u. Juara I Lomba Futsal Porpelajar Tingkat Propinsi D. I. Yogyakarta
- v. Juara I Lomba Futsal antar SLTA Tingkat Kab. Sleman
- w. Juara II Lomba Sepak bola antar SLTA Tingkat Kab. Sleman
- x. Juara I Cabang Gulat Popda D. I. Yogyakarta
- y. Juara I Cabang Panahan Tradisional Olimpiade Budaya Jawa D. I. Yogyakarta
- z. Juara III Cabang Karawitan Jawa Olimpiade Budaya Jawa D. I. Yogyakarta
- aa. Juara III Tolak Peluru Putra Kejurkab Atletik Kab. Sleman 2016
- bb. Juara III Lompat Jauh Putra Kejurkab Atletik Kab. Sleman 2016

- cc. Juara III Cabang Bulu Tangkis Putra Kab. Sleman 2017
- dd. Juara II Cabang Atletik Putra Kab. Sleman 2017
- ee. Juara I, II, III Jemparingan Putri Olimpiade Budaya Jawa D. I. Yogyakarta 2017
- ff. Juara II Jemparingan Putra Olimpiade Budaya Jawa D. I. Yogyakarta 2017
- gg. Juara II Karawitan Olimpiade Budaya Jawa D. I. Yogyakarta 2017
- hh. Juara I Musyabaqah Hifdhil Qur'an tingkat Wilayah Sleman Barat 2017
- ii. Juara III Adzan Tingkat Wilayah Sleman Barat 2017
- jj. Juara III Musyabaqah Tilawatil Qur'an tingkat wilayah Sleman Barat 2017
- kk. Juara II Musyabaqah Hifdhil Qur'an tingkat Kabupaten Sleman 2017
- ll. Juara II Lomba Kemakmuran dan Kebersihan Masjid tingkat Kabupaten Sleman 2017 (Sumber: Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Untuk mengetahui apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, peneliti langsung datang ketempat

penelitian dan melakukan observasi serta wawancara dengan guru BK SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, adapun hasil obsevasi dengan guru BK adalah sebagai berikut :

Kenakalan di sini itu masih banyak yang terjadi, terlebih lagi masalah terlambat masuk, bolos sekolah atau bolos jam pelajaran. Biasanya kami dari BK sendiri mengadakan rekap kehadiran siswa setiap seminggu sekali. Jika kami menemukan ada siswa yang sering bolos kami langsung panggil ke ruang BK, itu merupakan langkah awal yang biasanya kami lakukan. Terkadang masalah seperti itu sudah diatasi lebih awal oleh wali kelasnya, kalau tidak bisa teratasi langsung di bawa ke guru BK (Wawancara dengan guru BK Ibu Suharti, 15 Februari 2018)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan mempunyai peran tersendiri dalam menangani kasus kenakalan remaja yang terjadi di kalangan pelajar. Penanganan yang banyak dilakukan oleh guru PAI dalam hal ini biasanya lebih ke penanganan yang bersifat preventif, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai norma keagamaan kepada peserta didik yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Tindakan yang dilakukan oleh guru PAI adalah tindakan awal, selama pencegahan itu bisa diatasi sendiri oleh guru PAI maka hal itu selalu dilakukan guru PAI baik di dalam ataupun di luar kelas.

a. Peran guru PAI dalam kelas

Dari penjelasan teori yang di jelaskan oleh Mulyasa, (2013) penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam antara lain dengan cara melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan peran yang sudah seharusnya dilakukan

oleh guru. Sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, model dan contoh bagi peserta didik, guru harus bisa menjadi seorang yang bertanggung jawab untuk kebaikan sekolah dan peserta didik. Pencegahan dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan melakukan tindakan preventif. Menurut Sumara Dkk, (2017) ada beberapa poin yang bisa dilakukan oleh guru untuk menanggulangi kenakalan remaja, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kepada remaja bukan hanya sekedar pengetahuan belaka, melainkan juga memberikan pendidikan mental dengan pengajaran agama dan budi pekerti.

Dengan melakukan tindakan penanggulangan ini yang harus dilakukan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada peserta didik di dalam setiap pembelajaran, bukan hanya secara teori saja melainkan juga secara mental. Penanganan ini bisa dilakukan guru pendidikan agama Islam saat berada di dalam kelas dengan melakukan perannya sebagai pendidik, pengajar sekaligus pembimbing dengan terus menerus memberikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam setiap pembelajarannya. Karena dalam hal ini, guru PAI juga mempunyai peran penting dalam memberikan nasehat dan mencegah peserta didik untuk tidak berbuat hal buruk dengan memberikan sebuah nasehat

tentang nilai-nilai keagamaan dan moral serta memberikan contoh akhlak mulia yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik.

Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Sebagai wali kelas, biasanya saya menayangkan beberapa video dan gambar kepada siswa tentang perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti perkelahian, miras, narkoba, pergaulan bebas, dan semua dampak yang terjadi jika melakukan perbuatan itu. Biasanya setelah menayangkan saya menyuruh para peserta didik untuk mendiskusikan sesuai tema. Saya juga sebagai guru agama tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan membimbing murid-murid kami untuk selalu melakukan hal-hal baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah (Wawancara dengan Bapak Akhul, 01 Maret 2018).

Adapun hasil lain yang didapatkan saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Saat jam pembelajaran di dalam kelas, saya biasanya memberikan pembelajaran dengan cara bercerita kepada peserta didik. Biasanya cerita yang saya berikan itu berhubungan dengan dampak negatif jika kita melakukan perbuatan dosa seperti meninggalkan sholat, berzina, minum minuman keras dan lain-lain. Saya juga sering memberikan gambaran visual melalui tayangan video siksa kubur dan siksa neraka. Saya juga sering memberikan dalil dan ayat tentang larangan berbuat dosa kepada peserta didik. Ya, setiap masuk kelas saya selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para siswa (Wawancara dengan Bapak Ulin, 01 Maret 2018)

Hasil wawancara lain dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Biasanya saya selain dengan mengajar dan mengingatkan peserta didik, cara lain saya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu dengan cara menggabungkan absensi siswa, jadi absensi kehadiran saya gabung dengan absensi ibadah sholat, jadi setiap anak ada absen sholatnya masing-

masing. Apabila absen sholatnya banyak yang kosong, maka akan mempengaruhi nilai akhir mereka juga (wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018).

Dari hasil analisis data wawancara di atas, ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa (2013), bahwasannya guru pendidikan agama Islam terlebih lagi yang menjabat sebagai wali kelas harus dapat melaksanakan perannya sebagai guru yang ideal. Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan guru pendidikan agama Islam sudah melaksanakan perannya sebagai guru yang mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja dengan melakukan tindakan pencegahan secara preventif yang di lakukan dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran di dalam kelas, guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sudah menjalankan tugasnya secara maksimal untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu akhlak dan moral peserta didik. Dalam hal tindakan dan contoh, guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Moyudan juga selalu kompak dan bersemangat dalam menjalankan kewajibannya sebagai model dan panutan bagi peserta didiknya baik di dalam atau di luar pembelajaran. Semua yang dilakukan ini termasuk peran guru dalam hal pencegahan kenakalan remaja dikalangan pelajar dengan tindakan secara preventif terhadap kenakalan remaja di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Hal ini terungkap saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Kami para guru, khususnya guru agama Islam juga saling mengingatkan satu dengan lainnya. Seperti pada saat masuk jam sholat dhuhur, kita sebagai guru harus bersemangat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara bersiap-siap lebih awal untuk sholat dhuhur berjamaah dan tidak malas-malasan di dalam ruangan guru. Itu merupakan tugas guru sebagai contoh dan panutan bagi peserta didik (Wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018).

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan perannya dalam memberikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan keagamaan bagi setiap peserta didiknya yang bertujuan untuk mencegah akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenakalan remaja melalui tindakan preventif. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik, pengajar dan pembimbing bagi peserta didiknya.

Selain itu, untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada peserta didik dalam pembelajaran, guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Moyudan juga mempunyai cara kreatif tersendiri yang diterapkan kepada peserta didiknya agar peserta didik bisa rajin melaksanakan ibadah wajib berupa sholat lima waktu. Meskipun cara ini tidak semua dilakukan oleh guru di sini.

Menurut Arifin (1996), Hakikat pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan fitrah manusia yang sudah ditanamkan di dalam diri manusia sejak ia di lahirkan di dunia. Usaha yang dilakukan dalam pendidikan agama Islam dalam mendidik itu berpegang teguh pada potensi dinamis yang sudah berada di dalam diri setiap manusia yaitu, potensi keimanan/keyakinan, potensi pengetahuan, potensei akhlak dan pengamalan.

Berdasarkan hasil analisis teori di atas, peran guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam menanggulangi kenakalan remaja di kalangan peserta didik sudah didasari dengan hakikat dan tujuan diadakannya pendidikan agama Islam. Cara dan usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanggulangan kenakalan remaja menunjukkan bahwa dengan selalu mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik baik itu di dalam atau di luar pembelajaran akan berdampak positif kepada mereka.

Hal ini terungkap saat wawancara dilakukan dengan guru PAI dan juga wali kelas sebagai berikut :

Biasanya saya selain dengan mengajar, cara saya untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik adalah dengan menggunakan cara menggabungkan presensi kehadiran siswa dengan presensi keaktifan sholat siswa. Jadi setiap presensi kehadiran saya juga presensi sholat siswa, jadi saya tahu mana siswa yang selalu menjalankan sholat dan tidak. Hal itu saya lakukan agar siswa selalu mengingat kewajibannya sebagai seorang muslim untuk

tidak meninggalkan sholat lima waktu. Ini juga menjadi patokan saya untuk memberikan nilai religius terhadap nilai akhir siswa meskipun tidak semua guru melakukannya (Wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018)

Dari hasil analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan perannya sebagai seorang pendidik, pengajar dan juga pembimbing dalam mencegah dan menaggulangi kenakalan remaja di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dengan cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dan contoh akhlak baik kepada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sudah berusaha menjadikan peserta didiknya menjadi lulusan yang dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara, dengan cara penekanan nilai-nilai pendidikan karakter yang tinggi kepada peserta didik, diharapkan kepada mereka semua agar tidak buta akan pengetahuan moral dan ajaran agama, terlebih lagi tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa. Khususnya dalam kelakuan menyimpang seperti kenakalan remaja yang lagi marak terjadi.

b. Peran Guru PAI di Luar Kelas

Usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja dikalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan tidak hanya sebatas dilakukan di dalam kelas saat jam pembelajaran berlangsung. Guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Moyudan juga melakukan beberapa hal

lain dalam pencegahan kenakalandi luar kelas. Biasanya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik. Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Ya saya juga tidak jauh berbeda dengan guru yang lainnya, saya juga sering melakukan pendekatan personal dengan siswa. Biasanya ada siswa (perempuan) yang ingin curhat atau menyampaikan keluhannya kepada kami, atau kami (guru) tahu bahwa anak itu lagi terkena masalah baik dengan teman atau keluarganya kami panggil ke ruang guru. kami sebagai guru harus membuka lebar peluang itu, agar kedekatan guru dan murid menjadi lebih dekat lagi. Dengan pendekatan personal kita bisa mengerti apa masalah yang dihadapi peserta didik. Apabila masalahnya itu dapat mengakibatkan dampak buruk atau hal negatif, ya kami harus mencegahnya dan menasehatinya (wawancara dengan Ibu Mariati, 01 Maret 2018).

Dari hasil penelitian di atas yang dideskripsikan, menunjukkan bahwa dengan melakukan pendekatan personal guru menjadi lebih paham akan keadaan peserta didiknya lebih dalam. Karena dengan menggunakan pendekatan personal guru bisa memberikan solusi yang terbaik terhadap peserta didik. Pendekatan personal juga sangat efektif untuk dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi akan terjadinya kenakalan remaja. Dalam kegiatan seperti itu, guru bisa lebih intensif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik tersebut agar tidak melakukan tindakan penyimpangan dan juga tidak terjerumus lebih dalam lagi ke perbuatan yang melanggar norma-norma moral dan keagamaan. Nilai-nilai moral dan keagamaan yang

disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam itu dapat dijadikan sebagai pedoman dan panutan oleh peserta didik dalam menyikapi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam seperti pertengkaran, perzinaan, mencuri, narkoba, minuman keras dan lain sebagainya yang saat ini banyak terjadi dikalangan masyarakat luar. Untuk menghindari akan terjadinya penularan terhadap remaja sekolah, perlu adanya tindakan yang efektif untuk mencegah hal-hal negatif masuk ke dalam pemikiran remaja. Dengan cara melakukan pendekatan personalah pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan oleh guru agama Islam.

Bukan hanya itu, dengan melakukan pendekatan personal guru juga bisa mengarahkan dan membimbing langsung peserta didik agar tidak melakukan perbuatan menyimpang. Dalam beberapa peraturan dan tanggung jawab guru di dalam sekolah sudah menetapkan bahwasanya guru harus menjadi pelayan keamanan dan kenyamanan bagi peserta didik di sekolah. Berikut ini adalah tugas dan kewajiban guru dan wali kelas dalam Tata tertib SMK Muhammadiyah 1 Moyudan :

Tabel 2.1

Ketentuan layanan konsultasi dengan guru

Ketentuan Layanan Konsultasi dengan Wali Kelas
<p>a. Setiap peserta didik berhak mendapat layanan konsultasi dengan wali kelasnya.</p> <p>b. Layanan dengan wali kelas dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mampu belajar secara efektif, mampu mengatasi hambatan dan kesulitan belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam mengikuti seluruh mata pelajaran.</p> <p>c. Layanan konsultasi dapat dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah selama wali kelas tidak sedang dalam tugas mengajar.</p> <p>d. Layanan konsultasi dengan wali kelas juga dapat dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah berdasarkan kesepakatan dengan peserta didik dengan wali kelas yang bersangkutan, namun tetap dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah</p> <p>e. Layanan konsultasi dengan wali kelas yang bersifat mendesak dapat dilakukan melalui telepon atau handphone sesuai dengan kepentingan.</p> <p>f. Layanan konsultasi dengan wali kelas hanya terkait dengan masalah peserta didik di kelas yang bersangkutan.</p>

(sumber : Buku tata tertib SMK Muhammadiyah 1 Moyudan)

Bukan hanya dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa, guru juga melakukan pendekatan personal dengan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah untuk diajak bekerja sama dalam menanggulangi kenakalan. Kerja sama guru dengan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah dilakukan guna menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan nyaman serta terhindar dari perbuatan-

perbuatan yang tidak diinginkan. Karena orang tua merupakan faktor utama dalam membina akhlak anak, itu karena guru hanya mempunyai batasan waktu pada jam pembelajaran berlangsung saja. Masyarakat dilingkungan sekolah juga tidak kalah penting dalam hal ini, masyarakat sekitar sekolah yang dimaksud adalah para pedagang warung, angkringan dan lain sebagainya.

Hal ini terungkap saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Kami juga menjalin kerja sama dengan wali dan masyarakat, caranya yaitu dengan komunikasi. Setiap guru khususnya wali kelas itu wajib mempunyai nomor setiap wali murid. Apabila terjadi masalah kami bisa langsung menghubungi wali murid langsung. Selain itu masyarakat sekitar sekolah juga sudah kami himbau, seperti pedagang warung dan angkringan untuk selalu menegur siswa apabila menemui ada siswa yang bolos pada jam pelajaran atau jam sholat dan juga bila menemui siswa yang merokok, saya menghimbau untuk mencegah atau melarangnya. Saya sering sekali marah-marah diwarung, karena anak-anak sering sekali kedatangan bolos dan merokok di sana (Wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018).

Dari hasil analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan akhlak peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam di sini juga sudah menerapkan perannya sebagai seorang penasehat dan pendorong kreativitas peserta didik. Terbukti dari tata tertib guru dan wali kelas, bahwa layanan konsultasi di luar jam mengajar sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru di SMK Muhammadiyah

1 Moyudan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Bukan hanya itu, guru sudah berusaha untuk terus menjalin hubungan komunikasi antar wali murid dan juga masyarakat sekitar sekolah guna menanggulangi terjadinya kenakalan di lingkungan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

c. Bentuk Kerja Sama Guru PAI, BK dan Sekolah

Tindakan penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam bukan hanya sebatas pencegahan secara preventif, namun pencegahan dengan tindakan represif dan kuratif juga dilakukan. Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, guru pendidikan agama Islam bekerja, guru BK, guru lainnya serta petugas tata tertib dan pihak sekolah bekerja sama dalam melakukan tindakan pencegahan kenakalan remaja dengan cara melakukan tindakan represif dan kuratif. Tindakan represif menurut Sumara Dkk, (2017) adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman terhadap pelanggar norma kewajiban agar pelanggar menjadi jera dan tidak akan mengulangnya kembali. Sedangkan kuratif adalah dengan memberikan dorongan secara mental seperti rehabilitasi atau memberikan motivasi bagi keluarga dan lingkungan peserta didik.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan wali kelas dan juga guru PAI sebagai berikut :

Dari lembaga sendiri itu sudah melakukan tindak penanggulangan dalam mencegah kenakalan remaja dari awal. Seperti di awal semester sekolah sudah melakukan kontrak perjanjian dengan wali murid dan murid dengan memberikan mereka buku tatib (tata tertib). Semua jenis larangan dan sanksi juga sudah dijelaskan semuanya dalam buku itu. Apabila ada yang dilanggar, semua pihak harus bisa menerima konsekuensinya (wawancara dengan Bapak Akhul, 01 Maret 2018).

Dari hasil analisis penelitian didapatkan. Bahwa, guru pendidikan agama Islam dan semua pihak yang ada di dalam lembaga pendidikan berharap bahwa peserta didiknya itu dapat mempunyai sifat tanggung jawab yang tinggi serta akhlak mulia di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, semua guru bekerja sama dan berusaha semampunya mungkin untuk membimbing dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didiknya agar mereka bisa terhindar dari perbuatan yang menyimpang. Selain di dalam proses belajar mengajar, tindakan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di kalangan peserta didik juga sudah dilakukan oleh pihak sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk kontrak perjanjian. Secara umum sekolah atau lembaga pendidikan memang berkewajiban untuk mengarahkan peserta didiknya dalam meningkatkan iman dan ketaqwaan peserta didiknya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara membimbing mereka untuk selalu meningkatkan kualitas keimanan dalam kehidupan.

Hal lain juga disampaikan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas saat wawancara sebagai berikut :

Sekolah juga sudah melakukan koordinasi dengan kepolisian setempat untuk membina dan mengarahkan semua peserta didik. Setiap sekolah mempunyai koordinator sendiri dari kepolisian. Demi menjaga ketentraman umum, setiap pagi koordinator polisi melakukan pengecekan di lingkungan sekolah. Biasanya juga berkeliling-keliling sekitar sekolah untuk melihat keadaan (wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018).

Dari hasil analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan serta semua guru sudah melakukan semua jenis tindakan dalam menanggulangi adanya masalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik. mulai dari tindakan pencegahan kenakalan yang bersifat preventif, represif dan kuratif semua ditempuh untuk menanggulangi dan mengurangi angka kenakalan yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Upaya dan antisipasi yang dilakukan oleh semua pihak tidak lain bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan diri mereka menjadi insan yang mulia dan bertanggung jawab dengan pengetahuan yang luas akan ilmu-ilmu pengetahuan dan agama. Dengan banyaknya ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan khususnya dalam bidang keagamaan dan moral, peserta didik diharapkan dapat menentukan mana hal baik dan mana hal yang tidak baik untuk dilakukan.

Dari semua usaha kegiatan penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan, guru pendidikan agama Islam juga sering mengadakan *Visit* atau kunjungan kepada peserta didik dengan bekerja sama dengan

guru BK. *Visit* atau kunjungan dilakukan apabila dari hasil rekapan kehadiran dan kenakalan siswa oleh guru BK sudah menunjukkan tingkat kenakalan yang sudah diluar batasan kenakalan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah siswa sudah sering terlambat masuk, sering bolos sekolah dan tidak ikut jam pelajaran di jam-jam tertentu.

Hal ini terungkap saat wawancara penelitian yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas berikut :

Apabila ada anak yang sudah sering banget terlambat dan bolos sekolah, biasanya kami dan guru BK itu mengunjungi rumah anak tersebut. Kegiatan itu berupa *visit*. Melalui *visit* itu kami jadi tahu permasalahan apa yang lagi dihadapi peserta didik tersebut, dengan *visit* ini kami bisa lebih intens dalam memberikan solusi ke peserta didik. Karena bisa langsung ketemu dengan orang tuanya (wawancara dengan Ibu Widyatun, 0 Maret 2018).

Selain *visit* yang dilakukan sebagai upaya pendekatan guru dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, sekolah dan juga wali kelas mengadakan agenda kegiatan rutin berupa pengajian kelas yang dilakukan selama satu kali dalam satu semester. Kegiatan pengajian kelas dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan peserta didik dan wali kelas, kapan dan dimana. Dalam kegiatan ini beberapa wali kelas juga mengajak wali murid untuk ikut serta dalam pengajian ini yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peserta didik dan juga memberikan arahan dan nasihat tentang nilai-nilai keagamaan dalam mendidik anak kepada wali murid dan peserta didik. Hal ini terungkap saat wawancara dengan wali kelas dan juga guru PAI sebagai berikut :

Kalo kegiatan pendukungnya itu ada kegiatan pengajian kelas setiap satu semester sekali, itu sistematis pelaksanaannya sesuai kesepakatan anak dan wali kelas. Tempat pelaksanaannya juga kadang di rumah salah satu murid atau di kelas dengan mengundang wali murid sesuai kesepakatan wali kelas (Wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018)

d. Analisis data berdasarkan teori

Secara umum berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi dikalangan pelajar, menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi kriteria-kriteria sebagai guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan, pendorong kreativitas dan evaluator.

Seperti penjelasan teori tentang peran guru yang sudah dijelaskan oleh Mulyasa (2013) bahwasanya seorang guru harus menjadi seorang yang dapat membimbing peserta didiknya menjadi seorang yang bertanggung jawab serta dapat menggapai tujuan hidupnya sebagai manusia. Guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas tindakan dan ucapannya serta mempunyai komitmen dalam mengambil keputusan. Guru sebagai pengajar harus selalu membantu peserta didiknya untuk terus mengembangkan dan mempelajari pelajaran yang belum di pahami. Guru sebagai pembimbing harus

dapat membimbing peserta didiknya untuk dapat memahami semua pelajaran khususnya dalam pelajaran akhlak.

Dalam tindakanya, guru PAI sudah melakukan tindakan penanggulangan kenakalan remaja pada kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan tidak hanya dilakukan sebatas di dalam kelas. Selama masih di dalam ruang lingkup sekolah dan jam pembelajaran, di situlah peran guru masih terus berlaku. Seperti teori Mulyasa (2013), peran guru sebagai penasehat dan pendorong kreativitas merupakan peran guru yang harus dilakukan tidak hanya pada jam mengajar dalam kelas semata, di luar jam mengajar guru juga harus tetap menjalankan perannya.

Dari analisis teori peran guru di atas, dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya sebatas diberikan hanya di dalam kelas dalam waktu pembelajaran berlangsung. Guru PAI juga melakukan pencegahan kenakalan remaja saat di luar jam pembelajaran. Biasanya cara efektif yang bisa digunakan oleh guru untuk melakukan hal itu yaitu dengan melakukan pendekatan ke setiap siswa melalui kegiatan pendekatan personal. Pendekatan personal dilakukan oleh guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bertujuan untuk menjalin kedekatan dan hubungan antar guru dan murid yang lebih erat. Melalui pendekatan personal, guru PAI dapat mengetahui dan memberikan solusi tentang masalah apa yang sedang dialami oleh peserta didik. Terkadang

peserta didik mengalami permasalahan yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri, dan tidak berani mengungkapkan apa yang dialaminya kepada orang-orang lain, baik itu keluarga maupun guru. Terlebih lagi bagi peserta didik perempuan yang lebih cenderung pemalu.

Perencanaan dan upaya yang selama ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam menanggulangi kenakalan remaja di mulai dari awal hingga akhir semester, terbukti dengan tindakan preventif yang dilakukan di awal semester, di dalam kelas, hingga di luar kelas. Bukan hanya itu tindakan represif juga digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membuat jera peserta didik yang sering melanggar peraturan.

Oleh karena itu, upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam menanggulangi kenakalan remaja sudah memenuhi target pencapaian. Adapun kesalahan dan kekurangan merupakan hal yang sepatutnya dapat diwajari karena sebagai manusia itu kita tidak luput dari kesalahan dan lupa.

2. Jenis-jenis Kenakalan yang Sering Terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

a. Kenakalan umum (ringan)

Masih terdapat berbagai macam bentuk tindakan kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan guru BK mendapatkan bahwa kenakalan remaja yang

masih sering dilakukan oleh peserta didik di sini yaitu, membolos sekolah, membolos jam pelajaran, membolos pada jam sholat berjamaah, mencoret-coret fasilitas sekolah, merokok, bullying sampai dengan perkelahian dan adanya geng/komunitas remaja. Kenakalan remaja yang masih terdapat di lingkungan sekolah memang masih dalam tanggung jawab pihak sekolah. Akan tetapi apabila kenakalan tersebut terjadi di luar jam sekolah, guru masih bertanggung jawab atas hal itu. Namun tanggung jawab guru tidak sebesar tanggung jawab orang tua.

Lingkungan yang ada di sekitar sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap keadaan peserta didik. Bukan hanya pengaruh yang ada di dalam lingkungan sekolah, pengaruh lingkungan di luar sekolah juga mempunyai dampak besar terhadap perkembangan peserta didik. Meskipun SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ini terletak jauh dari perkotaan, akan tetapi letak geografis sekolah tidak jauh dari pusat keramaian yang berada di desa Sumberagung. Hal ini bisa menjadi pemicu dan penyebab peserta didik terpengaruh lingkungan luar.

Perkembangan peserta didik yang masih di dalam tahap usia pertumbuhan, di mana masih dalam proses pencarian jati diri memang sangat rapuh dan gampang terpengaruh. Seperti yang sudah di paparkan oleh Kartono seorang ahli patologis, bahwasanya kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial yang terjadi pada remaja yang mengakibatkan melakukan tindakan menyimpang. Stephen

Hurwitz juga mengungkapkan bahwa usia merupakan faktor penting yang menyebabkan kasus kenakalan.

Kenakalan remaja memang banyak jenis dan tingkatannya, mulai dari perbuatan kenakalan kecil sampai kenakalan berat. Untuk mengetahui jenis-jenis tindakan kenakalan remaja yang ada dikalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan pengamatan dokumen guna mengetahui kenakalan apa saja yang sering dan pernah terjadi di lokasi penelitian.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa itu terlambat masuk, bolos sekolah, bolos jam pelajaran, bolos jam sholat itu yang sering terjadi. Terkadang ketahuan sedang merokok di warung, di parkiriran juga (Wawancara dengan Bapak Akhul, 01 Maret 2018).

Hal lain juga diungkapkan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas saat wawancara sebagai berikut :

Paling sering, siswa itu juga terkadang pilih-pilih guru, apabila guru yang mengajar itu galak mereka akan masuk, sebaliknya kalo gurunya tidak galak siswa pasti tidak ikut jam pelajaran (bolos). Biasanya mereka keluar sekolah entah di mana biar tidak ketahuan guru yang sedang piket (Wawancara dengan Ibu Mariati, 01 Maret 2018).

Dari hasil analisis penelitian di atas, menunjukkan bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan di dalam jam pembelajaran adalah tidak ikut jam pelajaran karena guru yang mengajar itu tidak disukai, terlambat masuk, bolos

sekolah, tidak mengikuti sholat berjamaah. Sedangkan kenakalan yang dilakukan di luar sekolah namun masih dalam jam pembelajaran yaitu merokok, berkumpul bersama teman-teman sebayanya dan melakukan kebut-kebutan saat jam pulang sekolah, menipu orang tua, bilangnya sekolah akan tetapi tidak berangkat sekolah.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada tanggal 15 Februari 2018 saat melakukan observasi ke sekolah. Peneliti menemukan beberapa siswa yang saat jam sholat dhuhur berjamaah malah pergi ke angkringan dan merokok di sana. Saat pulang sekolah terdapat siswa yang ugal-ugalan saat membawa kendaraan bermotor. Kenakalan siswa yang terjadi di sekolah tidak terlepas dari pengaruh teman sebayanya, di saat teman sebayanya melakukan hal yang buruk ia mengajak teman yang lain untuk ikut melakukan hal tersebut.

Hal ini terungkap saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Siswa di sini itu terkadang suka membohongi orang tuanya, pamitnya bilang ke sekolah tapi di sekolah tidak ada. Kami mencoba menghubungi orang tuanya, ternyata orang tuanya tahunya anaknya pergi ke sekolah. berarti anak itu sudah memakai seragam sekolah tapi tidak sekolah (Wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018).

Berikut ini adalah daftar pelanggaran siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dari hasil rekapan yang dilakukan oleh guru BK per 24 Februari 2018 :

Tabel 2.2

Daftar Peserta Didik Pelaku Pelanggaran Tata Tertib
Ketidak Hadiran Per 24 Februari 2018

NO	KELAS	URUT	NIS	NAMA	A	B	Ket.
1	X TKRO-C	28	3101	SETO PRASETYO	6		SP.3
2	X TBSM-A	6	2795	ARIF RAKA SANJAYA	5		SP.3
3	X TKRO-B	3	3004	AHMAD JAYA SUJADA	4		SP.3
4	X TKRO-A	15	3053	ISNAIN SAFRUDIANSYAH	3		SP.1
5	X TBSM-B	8	3132	DIKI NUR CAHYA	2		SP.2
6	X TKRO-A	23	3086	RIYAN FATHURAHMAN ERYANDI	2		SP.1
7	X TKJ-B	6	3201	EKA YULIANTO		2	SP.1

(Sumber: Dokumen hasil rekapan guru BK SMK Muhammadiyah 1 Moyudan)

Ket:

- A = Alpha
- B = Bolos

b. Kenakalan berat

Kenakalan yang sering terjadi di kalangan siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan mungkin masih di dalam tahapan kenakalan yang masih di tingkatan ringan yang bisa di atasi oleh guru pendidikan agama Islam dan guru BK. Akan tetapi, tindakan kenakalan berat juga pernah terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, namun tidak banyak dan tidak sering terjadi seperti membolos dan terlambat. Kenakalan berat yang pernah terjadi di sekolah itu pernah terjadi adanya geng atau komunitas siswa yang

sukanya memalak siswa yang dianggap lemah dan perkelahian antar siswa yang terjadi di dalam kelas, parkir, sampai di tengah lapangan olahraga sekolah. tindak kenakalan seperti ini guru pendidikan agama Islam dan guru BK tidak dapat mananganinya sendiri. kejadian perkelahian tersebut sampai membuat kepala sekolah turun tangan untuk mengatasinya. Bukan hanya itu kepala sekolah dan guru juga bekerja sama dengan kepolisian setempat dengan memanggil perwakilan dari pihak kepolisian untuk menghentikan tindakan tersebut.

Hal ini terungkap saat wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Dulu itu pernah terjadi di sini ada segelintir kelompok anak membentuk geng atau komunitas yang biasanya itu memalak dan membuat resah siswa yang lainnya. Sampai kepala sekolah turun tangan untuk membubarkan geng-geng yang ada di sekolah. Karena mereka di rasa sudah fatal dalam melakukan tindakan yang meresahkan siswa yang lainnya (Wawancara dengan Bapak Akhul, 01 Maret 2018).

Hal lain yang didapatkan saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Pernah di sini terjadi perkelahian dilingkungan sekolah, penyebabnya itu bullying antar anak yang mengakibatkan perkelahian. Pertama terjadi di kelas, itu sudah kami lerai, ternyata berlanjut lagi di parkir sampai terakhir di tengah lapangan sekolah. saat itu keadaan sudah parah akhirnya kami memanggil pihak kepolisian untuk membantu meredam suasana. Akhirnya suasana dapat kembali normal dan kami (guru) serta kepala sekolah akhirnya melakukan evaluasi dan menyalah semua siswa yang bersangkutan dan di kasih SP (Wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018).

Dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi di kalangan peserta didik memang sudah banyak terjadi. Mulai tindak kenakalan yang ringan sampai tindak kenakalan yang berat. Di sini guru sudah bertindak semampu mungkin dalam mengatasi dan menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi. Agar tidak terus menerus terjadi tindakan menyimpang di kalangan peserta didik, guru pendidikan agama Islam dan guru BK mempunyai tahapan-tahapan tersendiri dalam mengatasi dan mencegah agar tidak terulang kembali kejadian kenakalan yang dilakukan peserta didik. Tindakan yang pertama yaitu dengan cara preventif dengan menanamkan dan memberikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada siswa serta terus menerus mengingatkan siswa agar tidak mengulangi kenakalan tersebut. Tindakan yang kedua yaitu dengan cara represif dengan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Tahapan ketiga yaitu dengan cara kuratif apabila semua tindakan yang dilakukan tidak dapat membuat hasil maka tindakan terakhir yaitu memberikan SP dan juga memanggil orang tua peserta didik ke sekolah.

Berikut adalah daftar rekapan guru BK per 21 Februari 2018 untuk pemanggilan orang tua siswa yang melanggar tata tertib sekolah :

Tabel 2.2

Data Panggilan Orang Tua Siswa
Pada Rabu 21 Februari 2018

NO	KELAS	URUT	NIS	NAMA	A	B	Keterangan
1	X TKRO-D	31	3318	ALZA PRAMANA RINDIATAMA	4		SP.1
2	X PH	2	3279	ANGGITA LARASATI	2		SP.1
3	X TB-A	8	3250	FRISA ERLANGGA PUTRA	2		SP.1
4	X TB-A	11	3257	NURIYAH ASTUTI RAHAYU	2		SP.2
5	X TBSM-A	4	3185	AHMAD ZANWAR NURADITIA	2		SP.1
6	X TBSM-A	25	3167	RAIHAN DEVA SAPUTRA	2		SP.1
7	X TKRO-A	16	3056	LUD SURYA ALAM	2		SP.1
8	X TKRO-B	13	3044	HERMAWAN EKA CAHYANTO	2		SP.1
9	X TKRO-B	25	2767	ROYEB KURNIAWAN	2		SP.1
10	X TKRO-B	20	3072	OKTA SAPUTRA		3	SP.2
11	X TKRO-B	31	3112	YUDA IRAWAN		2	SP.1
12	X TKRO-C	28	3101	SETO PRASETYO	5		SP.2
13	X TBSM-A	6	2795	ARIF RAKA SANJAYA	5		SP.1
14	X TB-A	11	3257	NURIYAH ASTUTI RAHAYU	5		SP.2
15	X TKRO-C	2	2663	ADJI SAPUTRA	2		SP.3
16	X TKRO-D	31	3318	ALZA PRAMANA RINDIATAMA	2		SP.1
17	X TKRO-C	10	3021	CHRISNA MAHENDRA SURYA PUTRA	2		SP.1
18	X TKJ-B	4	3197	DANANG NOFERIYAWAN	2		SP.1
19	X TKJ-B	30	3232	YAHYA MUKTIO	2		SP.2
20	X TB-A	20	3274	YOGA TRI WIKANANTO	2		SP.1
21	X TB-A	22	3313	ANANDA ROSSILA TAMARA FIRDAUS	2		SP.1
22	X TKRO-C	5	3117	ALFIAN FREDI YATAMA	2		SP.1
23	X PH	17	3294	MUHAMMAD RAKA SAPUTRA	2		SP.1

(Sumber: Dokumen guru BK SMK Muhammadiyah 1 Moyudan)

Ket:

- A = Alpha
- B = Bolos

c. Analisis data berdasarkan teori

Kenakalan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan masih dalam tahapan tingkat kenakalan yang ringan. Karena kenakalan yang sering terjadi di dalam kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan masih dalam golongan kenakalan umum yang sering terjadi

di pelajar setingkat SMA sederajat seperti bolos sekolah, bolos jam pelajaran, bolos jam sholat dan bermain gadget saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Santrock (2003) bahwasanya masa remaja pada usia 12-20 tahun merupakan masa krisis remaja di mana remaja masih di ambang keseimbangan dalam menemukan jati diri mereka, oleh karena itu masa –masa krisis ini sangat rentan terpengaruh terhadap perilaku-perilaku menyimpang. Selanjutnya Santrock (2003), juga mengatakan semua tindakan yang menyimpang dari tindakan sosial itu sudah dapat dikatan pelanggaran hukum. Tindakan kenakalan yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah seperti, terlambat, membolos, merokok, kebut-kebutan, berkelahi, dan lain sebagainya baik di sekitar lingkungan sekolah ataupun tidak itu merupakan tindakan penyimpangan sosial dan juga menyimpang dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yang dapat dikenai hukuman.

Kamaruzzaman (2014), juga mengatakan bahwa kenakalan remaja terjadi akibat kurang terbimbingnya pola pikir, iman dan ilmu keagamaan pada remaja. Maka dari itu, sesuai dengan tujuan guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan, mempunyai peran penting dalam mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab dan mempunyai sifat akhlak yang mulia. Peran guru pendidikan agama Islam juga tidak terpatok hanya sebatas

membimbing, mereka juga mempunyai peran penting dalam membangunkan fitrah (potensi) yang berada dalam setiap insan yaitu membangun setiap generasi muda Islam untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi.

Berdasarkan hasil analisis teori, di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan guru pendidikan agama Islam sudah melakukan peranya dalam menanggulangi kenakalan remaja dalam bentuk preventif, represif dan kuratif untuk membentuk dan membimbing peserta didiknya agar terhindar dari pergaulan yang menyimpang. Dengan memberikan materi pembelajaran dan pengajaran yang bagus dan sesuai dengan pedoman pendidikan yang ada serta sesuai dalam ajaran agama Islam dalam setiap pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas akan memberikan dorongan secara intensif ke dalam pemikiran peserta didik.

Jadi dari pembahasan ini dapat disimpulkan, dengan masih adanya kenakalan yang sering terjadi di kalangan pelajar, sertaantisipasi akan terjadinya kenakalan berat, maka peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja dikalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah mencegah dengan melakukan tindakan preventif, represif dan kuratif. Tindakan preventif dilakukan di dalam maupun di luar pembelajaran dengan memberikan motivasi dan arahan pada peserta didik. Tindakan represif juga diberlakukan apabila peserta didik sudah banyak

melanggar tata tertib yang berlaku dalam sekolah yaitu dengan memberikan sanksi sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan. Begitu juga dengan tindakan kuratif, apabila peserta didik sudah mencapai batasnya dalam melakukan pelanggaran maka tindakan kuratif seperti memberikan motivasi dalam keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya perlu dilakukan.

Romli Atmasasmita (1985), remaja adalah anak yang sudah ditetapkan dalam hukum, jadi selama anak masih di bawah umur belum bisa dianggap melakukan kenakalan. Menurut ilmu psikologi pendidikan, anak usia 12-20 tahun sudah masuk ke kategori usia remaja. Di masa usia pertumbuhan seperti usia sekolah SMK sederajat masih tergolong di tahap usia pencarian jati diri, dalam kata lain masih berada di tahap transisi penyesuaian jati diri. Usia siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan apabila diukur dari dunia psikologi pendidikan sudah masuk ke kategori tahap dewasa. Apabila melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan sosial sudah dapat dikatakan melanggar hukum yang ada dan bisa dikenai hukuman yang berlaku.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Dalam menjalankan berbagai tugas pastinya ada faktor-faktor tertentu yang dapat mendukung dan menghambat tugas tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi

kenakalan remaja yang ada di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, guru masih mendapati ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat tugasnya untuk menanggulangi kenakalan yang ada. Adapun beberapa faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, terdapat beberapa faktor yang mendukung guru PAI dalam mengatasi berbagai macam bentuk kenakalan yang ada. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah :

- 1) Muatan kurikulum pendidikan agama Islam yang sangat mendukung

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, merupakan sekolah setingkat SLTA yang pengelolaannya di bawah naungan yayasan Muhammadiyah. Hal ini menyebabkan kurikulum khususnya di bidang agama Islam berbeda dengan sekolah setingkat SLTA lainnya yang berbasis umum. Kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajarannya. Itu karena sekolah SMK ini berada di bawah naungan lembaga berbasis agama Islam, maka dari itu kurikulum sekolah lebih mengutamakan peningkatan mutu akhlak pada peserta didiknya. Hal ini menjadi faktor pendukung utama guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan pada siswa dalam pembelajaran agama seperti aqidah, akhlak,

fiqih, tarikh, al qur'an hadits dan kemuhammadiyah. Hal ini terungkap saat wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

Kalau menurut saya, kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Muhammadiyah sudah sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Apalagi sekarang kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah lebih mengutamakan terhadap perkembangan karakter siswa. Seperti pengembangan 4C yang harus bisa dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di setiap kelas. Apalagi di mata pelajaran agama Islam seperti aqidah, akhlak, tarikh, fiqih, al qur'an dan hadits dan kemuhammadiyah (Wawancara dengan Ibu Widyatun, 06 Maret 2018).

- 2) Sarana dan prasarana penunjang peningkatan nilai-nilai moral dan keagamaan pada peserta didik.

Selain kurikulum pembelajaran yang mendukung, faktor lain yang menjadi pendukung dalam kegiatan menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah sarana dan prasarana kegiatan keagamaan, seperti masjid sebagai tempat untuk melaksanakan program keagamaan serta tempat wudhu yang sudah dapat menampung banyak siswa. Selain masjid sebagai tempat melaksanakan program keagamaan, sekolah juga sudah mengadakan pengajian kelas setiap satu semester sekali.

Fasilitas pendukung lainnya adalah atribut bagi siswa yang melanggar tata tertib seperti terlambat, bagi siswa yang terlambat masuk sekolah diwajibkan untuk memakai ikat kepala atau kaos yang bertuliskan "Terlambat". Hal ini juga bertujuan tidak lain hanya untuk membuat jerah peserta didik dan juga untuk

meningkatkan kedisiplinan mereka. Hal ini disampaikan pada saat wawancara dengan guru PAI dan guru BK sebagai berikut :

Menurut saya, fasilitas seperti masjid dan tempat wudhu yang sudah baik menjadi salah satu faktor pendukung kami dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan disana. Selain itu juga pengajian kelas merupakan pendukung, karena itu adalah kegiatan yang di adakan sekolah dan ada biaya pembinaan pelaksanaan bagi siswa (Wawancara dengan Ibu Mariati, 01 Maret)

Hasil lain dari wawancara dengan guru BK sebagai berikut :

Ikat kepala dan baju yang dipakai siswa itu merupakan sanksi buat yang terlambat masuk sekolah. itu juga merupakan faktor pendukung bagi untuk membuat anak jera dan malu karena memakai baju dan ikat kepala dan diharapkan anak tidak akan mengulangi hal yang sama (Wawancara dengan Ibu Suharti, 15 Februari 2018)

3) Kerja sama guru PAI, BK dan petugas tata tertib sekolah

Bentuk kerja sama yang baik antar sesama guru lain juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan remaja. Bentuk kerja sama yang baik harus dilakukan oleh semua pihak untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi semua peserta didik. Para guru baik PAI dan BK serta wali kelas harus selalu membagi informasi tentang keadaan peserta didik, tujuan tersebut tidak lain adalah untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral pada peserta didik.

b. Faktor penghambat

Selain terdapat faktor-faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan, terdapat

juga faktor yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, antara lain :

1) Jumlah siswa yang sangat banyak

Banyaknya jumlah siswa yang setiap tahun meningkat membuat guru pendidikan agama Islam sulit dalam mengkondisikan keadaan dan mengkomunikasikan semua hal yang perlu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

Menurut saya, dari sekian banyaknya siswa yang ada di sekolah membuat kami kesulitan untuk melakukan komunikasi. Bukan berarti kami menginginkan penurunan jumlah siswa, akan tetapi kami belum bisa secara maksimal mengkondisikan keadaan dengan jumlah siswa yang hampir seribu ini (Wawancara dengan Bapak Akhul, 01 Maret 2018).

2) Pandangan dan karakter guru yang tidak sama

Setiap masing-masing individu memang mempunyai sifat yang berbeda beda. Begitu juga dengan guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Banyaknya jumlah guru yang ada terkadang juga membuat penghambat bagi guru lain, seperti halnya penyatuan visi dan misi yang susah. Dalam hal ini perbedaan pendapat memang boleh, akan tetapi dalam hal lain penyatuan visi dan misi harus dilakukan guna menjadikan kegiatan tersebut sukses.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

Perbedaan pendapat guru juga merupakan penghambat bagi kami. Perbedaan visi dan misi antara guru itu membuat jalannya kegiatan kurang efektif. Terkadang guru ini mendukung penuh kegiatan, namun guru satunya malah menjatuhkan kegiatan. Hal itu dapat menjadi penghambat bagi kami (Wawancara dengan Bapak Akhul, 01 Maret 2018).

3) Sarana dan prasarana di lingkungan dalam sekolah

Lingkungan yang berada di dalam sekolah meliputi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung jalannya pembelajaran di sekolah, sebaliknya apabila sarana dan prasarana masih kurang, akan menjadi penyebab salah satu masalah yang ada di sekolah. di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sarana dan prasarana seperti kantin yang kecil dan tempat foto copian yang masih belum ada di dalam. Jadi siswa lebih memilih jajan di luar sekolah dan keluar untuk keperluan foto copy.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

Apabila sarana dan prasarana seperti kantin, foto copian dan semua yang dibutuhkan siswa ada semua di dalam, kami kunci gerbangnya dan siswa full di dalam sekolah akan sangat efisien waktu kami untuk memantau. Namun kantin di sini masih kecil, tempat foto copian masih belum ada, mau tidak mau siswa harus jajan dan melakukan hal lain di luar sekolah. Terkadang siswa suka menjadikan kesempatan seperti untuk berbohong pada guru, bilangannya izin kebelakang malah keluar untuk beli

jajan (Wawancara dengan Ibu Mariati, 01 Maret 2018).

Dari hasil analisis penelitian di atas dapat di ketahui bahwa, dalam menanggulangi kenakalan remaja pada kalangan pelajar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan masih terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam. seperti muatan kurikulum PAI yang sudah semakin bagus dan baik menjadi salah satu faktor pendukung bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan yang dilakukan peserta didik. Akan tetapi, di sisi lain guru juga mendapati beberapa faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan pelajar yang ada, salah satunya yaitu, kelengkapan sarana dan prasarana di dalam sekolah yang kurang memadai seperti kantin tempat foto copy dan lain-lain. Belum adanya sarana dan prasarana seperti itu menjadikan peserta didik harus memenuhi kebutuhan yang bersangkutan di luar gedung sekolah. Hal demikian menjadikan guru kesulitan untuk memantau para peserta didik apalagi dengan jumlah peserta didik yang banyak.